

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Pengertian bahasa itu meliputi dua bidang. Pertama, bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap dan arti atau makna yang tersirat dalam arus bunyi itu sendiri. Bunyi itu merupakan getaran yang merangsang alat pendengaran kita. Kedua, arti atau makna, yaitu isi yang terkandung di dalam arus bunyi yang menyebabkan adanya reaksi terhadap hal yang kita dengar. Untuk selanjutnya, arus bunyi itu disebut dengan arus ujaran (Ritonga, 1:2012).

Bahasa memiliki peran penting bagi kehidupan manusia sehingga tidak perlu diragukan lagi. Bahasa tidak hanya dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari tetapi bahasa juga diperlukan untuk menjalankan segala aktivitas hidup manusia. Bahasa bukan satu-satunya alat komunikasi manusia karena juga dikenal sebagai alat komunikasi isyarat, aneka simbol, kode, bunyi, semua itu akan bermakna setelah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Berbicara mengenai bahasa Dayak Kanayatn Ahe merupakan satu di antara yang menggunakan bahasa dengan ciri kebahasaannya dalam masyarakat Dayak Kanayatn Ahe. Dalam melakukan aktivitas sehari-hari tentunya, kita sebagai makhluk hidup tidak lepas dari kata-kata, kata-kata disini maksudnya untuk berkomunikasi antar satu sama lain. Kata kerja atau kata verba itulah kata yang sering kita jumpai di dalam kehidupan sehari-hari.

Bahasa daerah merupakan bahasa yang digunakan oleh suku atau masyarakat dalam kalangan tertentu di dalam kehidupan sehari-hari yang dijadikan sebagai alat komunikasi di masyarakat setempat. Bahasa daerah juga memiliki peranan yang sangat penting dalam kaitannya dengan pertumbuhan

dan perkembangan budaya daerah. Bahasa daerah memiliki fungsi sebagai pendukung Bahasa Nasional. Bahasa daerah menjadi sumber kosa kata bagi pengembangan Bahasa Indonesia. Pengembangan Bahasa daerah merupakan suatu cerminan usaha untuk memajukan daerah.

Bahasa Dayak Kanayatn Ahe yang sama seperti bahasa daerah lainnya, dalam kedudukan dan fungsinya adalah sebagai lambang kebanggaan masyarakat Dayak Kanayatn Ahe, digunakan sebagai alat komunikasi di dalam lingkungan keluarga dan masyarakat setempat, dan sebagai bahasa sebagai nilai-nilai budaya dalam proses pembentukan kata. Bahasa Dayak Kanayatn Ahe merupakan satu diantara bahasa daerah yang ada di Kalimantan Barat yang masih terpelihara dan masih tetap memegang peranan penting bagi masyarakat penuturnya.

Bahasa Dayak merupakan satu di antara bahasa yang ada di nusantara. Bahasa dayak hanya tersebar di Kalimantan yang daerah tersebut memiliki dialek yang berbeda-beda. Bahasa dayak yang dijadikan objek penelitian yaitu bahasa Dayak Kanayatn. Bahasa Dayak Kanayatn yang selanjutnya disingkat BDK merupakan satu di antara bahasa daerah di wilayah Kalimantan Barat. BDK tersebut tumbuh dan berkembang di Kabupaten Landak, bahasa ini masih terus dijaga dan digunakan sebagai bahasa daerah oleh masyarakat Kabupaten Landak khususnya oleh Suku Dayak Kanayatn. Dayak Kanayatn adalah satu diantara subsuku Dayak mendiami pulau Kalimantan, tepatnya di daerah Kabupaten Mempawah, Kabupaten Kubu Raya, Kabupaten Bengkayang, serta Kabupaten Landak yang menjadi objek kajian peneliti adalah masyarakat suku Dayak yang ada di Kabupaten Landak di Desa Aur Sampuk Kecamatan Sengah Temila. Di Kabupaten Landak dan Pontianak, ada istilah yang berasal dari tradisi lisan yang cukup populer untuk menamakan bahasa, yaitu istilah Kanayatn. Dengan demikian ada bahasa Dayak Kanayatn yang dituturkan oleh kanayatn, yang tidak lain adalah suku Dayak yang menuturkan bahasa 'Banana' atau Ahe ini (Alloy, 2008:43).

Letak geografis dan astronomi Desa Aur Sampuk terletak pada garis 0,33306 L dan 109,5808 B. Secara geografis Desa Aur Sampuk terletak di

batas wilayah. Utara – Desa Paloan, timur- Desa Saham, selatan- Desa Senakin dan Desa Keramas Kecamatan Mandor, barat – Desa Agak Kecamatan Sebangki. Bahasa yang digunakan di Desa Aur Sampuk yaitu bahasa Melayu dan bahasa Dayak Kanayatn (*Ahe*).

Implementasi penelitian afiksasi berkaitan dengan pembajaran Bahasa Indonesia yang di sesuaikan dengan K13 pada semester ganjil, pelajaran tersebut pada kelas X Sekolah Menengah Atas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, indikator kompetensi inti 3 (pengetahuan) Dengan kompetensi dasar 3.4 yaitu menjelaskan proses morfologis (afiksasi, pemajemukan, pemulangan, dan penyerapan) dalam kalimat kompetensi inti 4 (keterampilan) kompetensi dasar 4.4 memahami proses morfologis (afiksasi, pemajemukan, pemulangan, dan penyerapan) dalam kalimat lisan maupun tulisan.

Morfologi merupakan satu sistem dari suatu bahasa dalam arti luas sehingga struktur kata yang senantiasa membentuk kalimat-kalimat tentu mengalami perubahan-perubahan sesuai dengan jenis kata atau makna kata yang dikehendaki oleh penutur atau penulisnya. Dengan demikian linguistik dan morfologi tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain karena keduanya memiliki kekuatan untuk saling menguatkan secara teori dan konsep. Oleh karena itu, morfologi sebagai bagian dari kajian linguistik mikro memiliki peran penting dalam proses pembentukan kata dan kombinasi-kombinasinya untuk pembentukan kata dan kombinasi-kombinasinya untuk membentuk tataran linguistik. Bila bentuk dan makna yang terbentuk dari satu proses morfologi sesuai dengan yang diperlukan dalam petuturan, maka bentuknya dapat dikatakan berterima, tetapi jika tidak sesuai dengan yang diperlukan maka bentuk itu dikatakan tidak berterima. Keberterimaan atau ketidakberterimaan bentuk itu juga karena alasan sosial.

Ini dapat dipahami bahwa morfologi selain mempelajari pembentukan kata dan perubahannya, juga menyelidiki kemungkinan adanya golongan arti kata yang muncul, sebagai akibat perubahan bentuk kata. Perubahan bentuk kata inilah yang menjadi fokus utama dalam kajian morfologi. Perubahan sebagai eksemplar dari diintegrasikannya unsur-unsur lainnya yang bukan kata,

sehingga menimbulkan arti yang berbeda dari arti sebelumnya, ini bisa nampak jelas pada proses afiksasi.

Afiksasi sebagai topik kajian pada uraian ini, dalam pengertian yang lebih sederhana adalah proses mengubah leksem menjadi sebuah kata yang kompleks. Afiksasi ialah suatu gramatikal terikat yang di dalam suatu kata, merupakan unsur yang bukan kata dan bukan pokok kata, yang memiliki kesanggupan melekat pada satuan-satuan lain untuk membentuk kata atau pokok kata, yang memiliki kesanggupan melekat pada satuan-satuan lain untuk membentuk kata atau pokok kata baru. Dengan kata lain bahwa proses afiksasi dilakukan dengan tujuan untuk membentuk sebuah kata baru dari bentuk kata dasar yang sudah ada.

Menurut Ramaniyar, 2017:189 Afiksasi merupakan bagian morfologi yaitu bidang linguistik yang mempelajari morfe dan kombinasi-kombinasinya. Objek morfologi adalah hal-hal yang berhubungan dengan bentuk kata atau struktur kata dalam bahasa. Oleh karena itu, morfologi menjadi hal penting dalam proses pembentukan kata dan alomorf-alomorfnya terkait dengan bidang linguistik struktural. Morfologi merupakan sistem dari suatu bahasa dalam arti luas sehingga struktur kata yang senantiasa membentuk kalimat-kalimat tentu mengalami perubahan-perubahan sesuai dengan jenis kata atau makna yang dikehendaki oleh penutur atau penulisnya.

Proses pembubuhan afiksasi pada suatu bentuk baik berupa bentuk tunggal maupun bentuk kompleks untuk membentuk kata-kata baru. Bentuk adalah penampakan atau rupa gramatikal atau lesikal dipandang secara fonis atau grafenis. Dan makna adalah hubungan dalam arti kesepadanan antara bahasa dan alam diluar bahasa atau ujaran dan semua hal yang ditunjukkan.

Peneliti mengkaji sistem pembentukan kata atau morfologi. Morfologi adalah mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata. Alasan penulis mengambil kajian morfologi dalam bahasa Dayak Kanayatn dialek Ahe yaitu untuk pembentukan bahasa yang luas sehingga membentuk kata atau kalimat-kalimat tertentu yang

mengalami perubahan sesuai jenis kata yang dihendaki penutur atau penulisnya. Serta morfologi memiliki keluluasan dalam proses pembentukan morfem bebas dan terikat dalam penggunaan bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe.

Peneliti melakukan penelitian ini di Desa Aur Sampuk Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. Alasannya peneliti memilih objek pada desa tersebut karena belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya dan mayoritas masyarakat pada daerah tersebut merupakan suku Dayak Kanayatn yang penutur asli bahasa Dayak tersebut. Serta masyarakat Desa Aur Sampuk Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak menggunakan bahasa Dayak Kanayatn Ahe sebagai bahasa komunikasi dalam kehidupannya sehari-hari.

Alasan peneliti tertarik melakukan penelitian Afiksasi bahasa Dayak Dialek Kanayatn Ahe adalah, bahasa yang digunakan pada masyarakat Dayak Kanayatn Ahe lebih merujuk pada kosa kata verba dan susunan gramatikalnya yang lebih mudah dikaji dalam proses morfologi. Dan sebagai suatu pembelajaran untuk mengetahui cara menggunakan bahasa Dayak Kanayatn Ahe sesuai dalam proses morfologi tanpa memberikan kesalahan-kesalahan yang tidak sesuai dengan bahasa Indonesia.

## **B. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka yang menjadi permasalahan umum dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Afiksasi Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe Desa Aur Sampuk Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak?

Agar permasalahan yang diteliti tidak terlalu luas dan data yang diperoleh jelas. Maka sub fokus dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Penggunaan Bentuk Afiksasi Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe Desa Aur Sampuk Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak ?
2. Bagaimanakah Fungsi Afiksasi Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe Desa Aur Sampuk Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak ?

3. Bagaimanakah Makna Afiksasi Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe Desa Aur Sampuk Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan Afiksasi Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe Desa Aur Sampuk Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. Secara khusus tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan Penggunaan Bentuk Afiksasi Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe Desa Aur Sampuk Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak.
2. Mendeskripsikan Fungsi Afiksasi Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe Desa Aur Sampuk Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak.
3. Mendeskripsikan Makna Afiksasi Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe Desa Aur Sampuk Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca khususnya guru yang berkaitan dengan bidang pengajarnya dalam kajian kebahasaan yang disesuaikan dengan disiplin ilmu.

#### **2. Manfaat praktis**

##### **a. Bagi peneliti**

Hasil penelitian ini untuk melestarikan bahasa daerah khususnya bahasa Dayak Kanayatn Ahe sehingga tidak punah sehingga dapat dimanfaatkan sebagai suatu alternatif bahan informasi yang di dapat dan untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penelitian ini khususnya linguistik atau kebahasaan dalam kajian morfologi.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan guru sebagai salah satu alat alternatif untuk bahan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran kebahasaan yang berkaitan dengan morfologi.

c. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat di jadikan bahan belajar untuk siswa dan sebagai bahan referensi untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bidang kebahasaan.

d. Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan, guna memperluas pengetahuan masyarakat mengenai ilmu kebahasaan khususnya proses afiksasi bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe Desa Aur Sampuk Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Agar terarah dan sesuai dengan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian maka sangat perlu dikemukakan ruang lingkup penelitian. Adapun ruang lingkup penelitian dalam Afiksasi Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe Desa Aur Sampuk Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak.

### 1. Morfologi

Morfologi ialah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata atau morfologi mempelajari seluk-beluk kata secara bentuk kata secara fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatikal maupun fungsi semantik Ramlan (Tarigan, 2009: 4).

### 2. Proses Morfologi

Dalam proses morfologi bahasa Indonesia ada empat unsur proses morfologis yaitu : kata dasar, proses pembubuhan afiks (afiksasi), proses pengulangan (reduplikasi), proses pemajemukan (komposisi).

- a. Kata dasar (bentuk dasar) ialah bentuk linguistik berupa kata asal maupun bentuk kompleks (bentuk jadian) yang menjadi dasar bentuk bagi suatu bentuk kompleks.
- b. Afiksasi ialah proses pembumbuhan afiks pada suatu bentuk baik berupa bentuk tunggal maupun bentuk kompleks untuk membentuk kata-kata baru. Proses afiksasi adalah proses pembumbuhan afiks sehingga terbentuk kata jadian/ kompleks. Beberapa imbuhan bahasa Indonesia yang dapat menjadi afiks dalam proses afiksasi antara lain sebagai berikut .
  - 1) Prefiks/imbuhan awalan: *me-, di-, be-, per-, ter-, se-, dan ke-*
  - 2) Infiks/imbuhan sisipan: *-el-, -em, dan -er*
  - 3) Konflik/imbuhan gabungan: *ke-an, pe-an, per-an, ber-an, se-nya*
  - 4) Sufiks imbuhan akhiran: *-an, -i, -kan, dan -nya*
- c. Reduplikasi adalah pengulangan bentuk atas suatu bentuk dasar. Suatu kata ulang dapat dibentuk dengan jalan pengulangan sebagai bentuk dasar, pengulangan dengan memberikan variasi fonem, pengulangan atas seluruh bentuk dasar, atau pengulangan bentuk dasar dengan berimbuhan.
- d. Kata majemuk ialah dua kata atau lebih yang menjadi satu dengan lainnya erat sekali dan menunjuk atau menimbulkan satu dengan lainnya erat sekali dan menunjuk atau menimbulkan satu pengertian baru. Dalam bahasa Indonesia selanjutnya kata majemuk disebut juga bentuk senyawa atau susunan senyawa (kompositum).

### 3. Bahasa Dayak Ahe

Bahasa dayak Ahe adalah bahasa yang digunakan sehari-hari oleh masyarakat setempat khususnya di Desa Aur Sampuk Kecamatan Sengah Temila.